

Rahayu Purwogati (2005). Kecerdasan Emosional dan Persepsi Anak Mengenai Hubungan Orang tua-Anak Pada Remaja delinkuen Dan Tidak delinkuen. Program Gelar Jenjang Sarjana Strata-1, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Abstrak

Menurut Goleman mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, cenderung melakukan perilaku agresivitas dan kurang mempunyai empati, sehingga berkemungkinan besar melakukan perilaku melanggar aturan. Remaja delinkuen adalah remaja yang melakukan pelanggaran aturan secara hukum dan dikenai sanksi hukuman penjara. Goleman mengatakan bahwa perkembangan kecerdasan emosi seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Sebagian besar dari anak-anak delinkuen berasal dari keluarga yang sudah tidak utuh strukturnya.

Peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan kecerdasan emosional antara remaja delinkuen dan tidak delinkuen, serta apakah ada hubungan antara persepsi anak mengenai hubungan orang tua-anak dengan kecerdasan emosional. Subjek penelitian ini adalah remaja yang berada dalam LPA Blitar (30 orang) dan remaja SMA Negeri 5 Surabaya (47 orang) yang diambil secara *insidental*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket kecerdasan emosional dan persepsi anak mengenai hubungan orang tua-anak. Dari hasil analisis menunjukkan tidak ada beda yang signifikan antara kecerdasan emosional remaja delinkuen dan tidak delinkuen ($t = 1,595$; $p = 0,115$). Selain itu terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi anak mengenai hubungan orang tua-anak ($r = 0,303$; $p = 0,007$).

Hasil diatas menunjukkan bahwa, pertama tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara remaja delinkuen dengan remaja tidak delinkuen. Kedua, terdapat hubungan antara persepsi anak mengenai hubungan orang tua-anak dengan kecerdasan emosional. Pada remaja delinkuen memiliki kecenderungan kecerdasan emosional yang rendah, sedangkan pada remaja tidak delinkuen memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik daripada remaja delinkuen. Pada hubungan persepsi mengenai hubungan orang tua-anak, remaja delinkuen mempunyai persepsi yang bersifat pada keyakinan benar dan salah. Disisi lain lingkungan sosial remaja delinkuen kurang memberikan pengaruh pada kecerdasan emosionalnya, sehingga secara signifikan persepsi mengenai hubungan orang tua-anak terdapat hubungan dengan kecerdasan emosional. Pada remaja tidak delinkuen, persepsinya didapatkan dari apa yang ditampilkan orangtua dalam berhubungan dengan anak. Selain itu pada remaja tidak delinkuen mempunyai lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional, sehingga tidak terjadi hubungan secara signifikan antara persepsi anak mengenai hubungan orang tua-anak dengan kecerdasan emosional.

Kata kunci: kecerdasan emosional, persepsi anak mengenai hubungan orang tua-anak, remaja delinkuen